

Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative tipe Make a Match Terhadap Penguasaan Materi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Wulan Widi Astuti¹, Tri Dian Nurhalimah², Ahmad Fauzi³, Badru Sohim⁴

^{1,2,3,4} STAI Riyadhul Jannah Subang, Indonesia

widiwulan011201@gmail.com, tridiannurhalimah03@gmail.com, af68937@gmail.com,
sohimbadru@gmail.com

DOI : 10.55656/jpe.v5i2.416

Submitted: (2025-05-08) | Revised: (2025-05-17) | Approved: (2025-06-30)

Abstract

This research is motivated by the low mastery of learning material among students, which is caused by the lack of varied, creative, and engaging learning strategies. As a result, students are less interested and face difficulties in understanding classroom material. The study aims to analyze the influence of the Make a Match type cooperative learning model on students' mastery of material in Islamic Religious Education and Character subjects in grade V at Bukanagara 1 State Elementary School. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental design method, specifically the one-group pretest-posttest design. The research sample involved fifth-grade students. The results showed that the average pretest score was 2.63 (medium category), while the posttest score increased to 4.19 (very high category). The pretest and posttest data were normally distributed, with significance values of 0.796 and 0.181 respectively ($> \alpha = 0.05$). The homogeneity test showed a significance value of 0.070, indicating equal variance. Simple regression analysis results showed a significance value of 0.758 ($> \alpha = 0.05$), meaning there is a significant difference between pretest and posttest scores. Therefore, it can be concluded that the Make a Match cooperative learning model positively influences students' mastery of learning material.

Keywords: Model, Make a Match, Mastery of Material

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya penguasaan materi siswa dalam proses pembelajaran, yang disebabkan oleh kurangnya variasi strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik. Hal ini membuat siswa kurang tertarik dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match terhadap penguasaan materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas V SD Negeri Bukanagara 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental design, jenis one group pretest-posttest design. Sampel penelitian adalah siswa kelas V. Hasil menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 2,63 (kategori sedang) dan posttest sebesar 4,19 (kategori sangat tinggi). Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, dengan signifikansi pretest 0,796 dan posttest 0,181 ($> \alpha = 0,05$). Uji homogenitas menunjukkan hasil 0,070 ($> \alpha = 0,05$), yang berarti data homogen. Uji regresi sederhana menunjukkan signifikansi 0,758 ($> \alpha = 0,05$), sehingga H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match berpengaruh

positif terhadap penguasaan materi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kata kunci: Model, Make a Match, Penguasaan Materi

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pembelajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia sepenuhnya (insan kamil) (Sohim et al., 2023).

Pendidikan memiliki konsepsi yang lebih berarti sehingga setiap muslim dituntut untuk senantiasa belajar tanpa mengenal batas usia, batas ruang dan waktu, bahkan gender. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 adalah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11).

Ayat di atas menjelaskan bahwa keutamaan bagi orang yang berlapang-lapang dalam majlis adalah Allah memberi kelapangan kepada mereka. Tingginya derajat orang yang menuntut ilmu membuat konsepsi islam lebih mempertegas lagi bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap muslim dari buaian hingga ajal menjemput. Konsekuensinya adalah apabila tidak mengikuti tuntutan jatuh pada hukum dosa. Melalui kegiatan belajar kemampuan manusia terus diasah agar memiliki ketajaman dalam memecahkan persoalan kehidupan. Dengan belajar hal-hal yang tidak tahu menjadi tahu, sehingga kegiatan belajar sangat penting bagi seluruh manusia.

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan dapat mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat menjadi lebih baik. Pendidikan dapat menghasilkan lulusan atau talenta yang berkualitas maupun sebaliknya. Keberadaan sumber daya yang berkualitas dapat memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara. Agama Islam menekankan pentingnya pencarian terhadap ilmu, sebagaimana Al-quran dan Hadis mengajak untuk menuntut ilmu sehingga dapat menempatkan seseorang pada derajat yang tinggi (Lesmana et al., 2023).

Menurut laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek RI tahun 2021 menunjukkan bahwa lebih dari 55% guru di Indonesia masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah, yang berpusat pada guru sebagai sumber utama informasi. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif karena mereka hanya mendengarkan tanpa partisipasi aktif. Salah satu alasan utama guru belum beralih ke

metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti kolaboratif dan partisipatif, adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan model-model tersebut (Mbato & Sungging, 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Karena, proses pembelajaran yang efektif dan inovatif akan meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Model dan metode yang inovatif dan kreatif sangatlah penting bagi siswa dalam berinteraksi dan memperoleh berbagai ilmu. Tidak hanya pada ilmu pengetahuan umum tetapi juga pada ilmu pendidikan agama yang diberikan kepada generasi muda. Pendidikan agama diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak dan bermoral baik (Sohim et al., 2024).

Penguasaan materi dalam konteks pendidikan, merupakan salah satu indikator keberhasilan belajar siswa, penguasaan materi pada siswa merujuk pada tingkat pemahaman, penguasaan, aplikasi, pengetahuan, keterampilan, dan konsep yang diajarkan dalam kurikulum atau mata pelajaran tertentu. Ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang topik atau materi pembelajaran, serta kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks (Juleha et al., 2019).

Penguasaan materi pada siswa memiliki berbagai implikasi penting dalam konteks pendidikan dan kehidupan mereka, penguasaan materi yang baik akan mendukung siswa dalam mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Ketika siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan baik, mereka cenderung dapat menyelesaikan tugas-tugas, ujian, dan proyek dengan lebih baik. Daripada itu penguasaan materi akan membuat siswa lebih percaya diri, ketika siswa merasa yakin bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang materi, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Percaya diri yang kuat dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan mengatasi tantangan akademik yang dihadapi.

Siswa yang memiliki penguasaan materi yang baik tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga memahami konsep-konsep yang mendasarinya. Mereka dapat menjelaskan ide-ide kompleks dengan jelas dan menggunakan bahasa mereka sendiri untuk menguraikan konsep-konsep tersebut.

Banyak siswa yang masih kurang dalam menguasai materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran, dikarenakan mereka kurang memahami materi dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan di kelas. Ini dapat mengakibatkan mereka hanya mampu menghafal informasi tanpa benar-benar memahaminya secara mendalam, sehingga ketika dihadapkan pada konteks yang berbeda, mereka kesulitan untuk mengaitkan dan menerapkan pengetahuan secara fleksibel.

Siswa juga kesulitan dalam menyusun konsep-konsep yang dipelajari menjadi kerangka pemahaman yang utuh dan bermakna. Kurangnya kemampuan untuk melihat hubungan antara berbagai informasi atau gagasan dapat menyebabkan pemahaman siswa

menjadi terbatas, yang kemudian menghambat kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas.

Siswa juga kesulitan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman mereka dalam situasi praktis atau kontekstual. Kurangnya latihan dalam menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi yang relevan dapat menghambat pengembangan keterampilan praktis dan kemampuan penguasaan materi pada siswa, sehingga menciptakan kesenjangan antara apa yang dipelajari di kelas dan bagaimana siswa kemudian dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari atau dalam situasi nyata.

Hal ini terlihat dari nilai penelitian tengah semester yang didapatkan selama 2 tahun terakhir, bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar ketuntasan klasikal kelas minimal (KKM). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Nilai PAI Kelas V pada Penilaian Tengah Semester 2 Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nilai KKM	Nilai diperoleh siswa	Keterangan	Jumlah siswa (orang)	Persentase (%)
1	60	70-80	Tuntas	4 orang	19,05%
2	60	60-68	Tuntas	5 orang	23,81%
3	60	55-58	Belum tuntas	6 orang	28,57%
4	60	40-48	Belum tuntas	5 orang	23,81%
5	60	0-30	Belum tuntas	1 orang	4,76%
Total				21 orang	100%

Dapat dilihat dari tabel di atas maka sebanyak 12 siswa dari 21 siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan klasikal kelas minimal. Dalam hal ini guru memiliki peran yang amat berpengaruh dalam pembelajaran, bukan sebagai pemberi pengetahuan saja, melainkan guru dituntut untuk membuat pembelajaran berlangsung lebih aktif, terlebih seorang pendidik yang tidak menggunakan model dan metode pembelajaran yang efektif, efisien dan hanya memakai metode ceramah saja, cenderung membuat siswa merasa bosan, maka seorang pendidik perlu meningkatkan proses pembelajaran melalui model dan metode pembelajaran.

Metode atau model yang di pakai oleh guru berpengaruh pada aktivitas siswa, apabila guru menggunakan model yang melibatkan siswa, maka siswa akan lebih bersemangat untuk belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat, akan memengaruhi minat belajar siswa sehingga pembelajaran lebih aktif dan hasil belajar meningkat (Fauhah & Rosy, 2021).

Model pembelajaran menawarkan solusi inovatif dalam meningkatkan penguasaan materi pada siswa. Maka dari itu membutuhkan suatu gebrakan dalam sistem pembelajaran salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran memiliki

peran penting dalam membentuk proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Salah satu model pembelajaran yang telah banyak dipelajari dan diterapkan adalah Cooperative Learning. Cooperative Learning adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model ini, siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga belajar dari interaksi dengan sesama siswa. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok memahami materi yang dipelajari (Studi et al., 2021).

Menurut penelitian terdahulu oleh Sekar Dwi Nuraini (2022) berpendapat bahwa “Model pembelajaran make a match menekankan siswa untuk bekerja sama antar siswa lain dan dapat mengembangkan pengetahuan siswa melalui belajar sambil bermain”. Model pembelajaran tersebut dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran. Karena model make a match dapat memotivasi siswa, kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, serta saling berinteraksi dalam bekerjasama, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendapat ini didukung dari hasil penelitian (Sekar, 2022, p. 11).

Model pembelajaran cooperative tipe make a match merupakan salah satu model pembelajaran edukasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan materi. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencocokkan kartu yang berisi informasi tentang tajwid dengan kartu yang berisi contoh bacaan Al-Qur'an yang benar. Dalam proses ini, siswa saling membantu dan berdiskusi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kahfi, 2020, p. 20)

Berdasarkan kegiatan observasi pada saat proses pembelajaran khususnya di kelas V SD Negeri Bukanagara 1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, mendapatkan keterangan bahwa : pertama, masih banyak siswa yang belum bisa menguasai materi pendidikan agama dan budi pekerti dan menerapkannya. kedua, metode pengajaran yang masih belum berubah yaitu menggunakan metode ceramah. ketiga, siswa merasa jenuh dan bosan karena pembelajaran cenderung pasif, kurangnya interaksi antar guru dan siswa.

Maka dari itu, model pembelajaran merupakan langkah yang tepat dalam mengatasi kurangnya penguasaan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, inovasi model pembelajaran dapat dilaksanakan pendidik untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Sebagai upaya untuk membuktikan kebenaran dugaan tersebut, peneliti bermaksud menelitinya melalui skripsi yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative tipe Make a Match Terhadap Penguasaan Materi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Penelitian Eksperimen pada Kelas V SD Negeri Bukanagara 1)”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen melalui pendekatan kuantitatif. Menurut sugiono (2019) menyatakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat deskriptif statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah diterapkan (Kusumastuti et al., 2020, p. 2).

Dalam penelitian ini menggunakan Tes sebagai alat pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*pre ekperimental design*” yaitu penelitian “*one grup design pretest dan posttest*” yang dilakukan pada satu kelas tanpa menggunakan kelas pembanding. Metode observasi dan dokumentasi dipilih untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe make a match terhadap penguasaan materi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah $O_1 \times O_2$. *Pretest* digunakan untuk mengetahui penguasaan materi sebelum diberikan perlakuan, dengan demikian pengetahuan akan diketahui secara akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. *Posttest* digunakan untuk mengetahui penguasaan materi setelah diberikan perlakuan. Untuk lebih jelas desain penelitian tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Desain penelitian pre ekperimental design

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen (E)	O_1	X	O_2

Keterangan :

E = Kelas eksperimen

O_1 = *Pretest*

O_2 = *Posttest*

X= Treatment atau perlakuan

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Juli 2024, adapun tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bukanagara 1 yang beralamat di Jl. Sukamulya desa. Cupunagara, kecamatan Cisalak kabupaten Subang Jawa Barat.

Target/Subjek Penelitian

Menurut sugiono populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi dalam wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Kistian, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Jumlah Populasi Peserta Didik SD Negeri Bukanagara 1

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
-------	---------------	--------

	P	L	Siswa
1	8	10	18
2	19	13	32
3	8	8	16
4	9	8	17
5	11	10	21
6	10	9	19
Total			124

Menurut Sugiono (Sugiono, 2020, p. 81) mengidentifikasi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penentuan jumlah sampel yang diolah dari jumlah populasi. Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan Teknik pengambilan sampel yang tepat.

Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sampel *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Pemilihan kelas 5 sebagai sampel penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Kemudian siswa kelas 5 umumnya berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menuju operasional formal menurut teori Piaget, sehingga mereka sudah mampu berpikir logis dan memahami konsep-konsep abstrak sederhana, termasuk konsep yang diajarkan melalui model pembelajaran *Cooperatif*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini terdapat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Total
	P	L	
V	11	10	21

Prosedur

1. Tahapan Penelitian

Penelitian eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest* merupakan salah satu metode penelitian yang sering digunakan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) terhadap satu kelompok subjek penelitian. Dalam judul skripsi "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* terhadap Penguasaan

Materi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," prosedur penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* terhadap penguasaan materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Menyusun hipotesis, hipotesis yang diajukan adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* terhadap penguasaan materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Menentukan subjek penelitian, subjek penelitian adalah siswa-siswi yang mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jumlah sampel dan kriteria pemilihannya harus ditentukan secara jelas.
- d. Menyusun instrumen penelitian, instrumen penelitian utama adalah tes penguasaan materi, yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*.
- e. Mengumpulkan data awal (*pretest*), sebelum perlakuan (*treatment*) diberikan, lakukan *pretest* kepada seluruh subjek penelitian untuk mengukur penguasaan awal mereka terhadap materi yang akan diajarkan.
- f. Melaksanakan perlakuan (*treatment*), berikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* dalam proses pembelajaran. Proses ini berlangsung selama beberapa kali pertemuan sesuai dengan jadwal dan kurikulum yang telah ditentukan.
- g. Mengumpulkan data akhir (*posttest*), setelah perlakuan diberikan, lakukan *posttest* kepada seluruh subjek penelitian untuk mengukur penguasaan akhir mereka terhadap materi yang telah diajarkan.
- h. Menganalisis data, bandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk melihat perubahan dalam penguasaan materi. Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang sesuai, misalnya uji t untuk sampel berpasangan (*paired t-test*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.
- i. Menarik kesimpulan, berdasarkan hasil analisis data, tarik kesimpulan mengenai pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* terhadap penguasaan materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- j. Menyusun laporan penelitian, susun laporan penelitian yang mencakup latar belakang, tinjauan pustaka, metodologi, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan saran.

Berikut adalah alur penelitian untuk penelitian eksperimen *one-group pretest-posttest* dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Make a Match* terhadap Penguasaan Materi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam":

- a) Persiapan : Mengidentifikasi kelas yang akan digunakan, menginformasikan kepada guru dan siswa mengenai tujuan dan proses penelitian, serta menyusun instrumen *pretest* dan *posttest*.

- b) Pelaksanaan *Pretest*: Mengadakan *pretest* di awal sebelum pembelajaran model *make a match* diterapkan.
- c) Implementasi Model Pembelajaran: Melaksanakan pembelajaran dengan model *cooperative tipe make a match* selama beberapa sesi.
- d) Pelaksanaan *Posttest*: Mengadakan *posttest* setelah sesi pembelajaran selesai.
- e) Analisis Data: Menggunakan IBM SPSS statistik atau Excel untuk menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*.
- f) Interpretasi dan Pelaporan: Menafsirkan hasil analisis dan menyusun laporan penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa :

1. Soal Tes

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal *pretest* dan *posttest* dalam bentuk pilihan ganda (*Multiple Choose*) masing-masing 15 soal dan essay masing-masing 5 soal yang berkaitan dengan indikator yang ditetapkan pada RPP.

Menurut Sugiono (Sugiono, 2020, p. 90) Pengacakan nomor soal sesuai indikator yang berbeda-beda dalam sebuah penelitian merupakan teknik yang sangat penting untuk menjaga objektivitas dan validitas hasil penelitian. Dengan merandomisasi urutan soal, kita dapat menghindari efek-efek yang tidak diinginkan seperti kelelahan peserta, pengaruh soal sebelumnya terhadap soal berikutnya, serta kecurangan. Selain itu, pengacakan juga memastikan bahwa setiap peserta memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab semua jenis soal, sehingga hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat diandalkan. Dengan kata lain, pengacakan soal membantu kita mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan peserta tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak relevan.

Pelaksanaan penelitian ini didahului dengan pengadaan *pretest* terlebih dahulu, kemudian diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* menggunakan alat peraga kartu. Setelah diberikan *pretest* kemudian diadakan *posttest* untuk mengetahui penguasaan materi siswa.

Tes yang digunakan untuk menguji penguasaan materi pada peserta didik, sebelumnya harus diujikan terlebih dahulu kepada peserta didik kelas VI sebagai kelas yang telah mendapatkan materi Mari Menenal Rasul-Rasul Allah. Pengujian tersebut untuk mengetahui validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Setelah mengetahui hasilnya, kemudian dipilih soal-soal yang valid untuk diberikan kepada kelas eksperimen sebagai nilai *pretest* dan *posttest*. Adapun tes pengujiannya sebagai berikut :

1) Uji Validitas

Penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe make a match* terhadap penguasaan materi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti,

dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel model pembelajaran *cooperative tipe make a match* (X) ada pengaruhnya terhadap penguasaan materi (Y), dengan menafsirkan data yang terkumpul dari responden melalui tes.

Pengujian validitas instrument dilakukan untuk menjamin bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi. Menurut Sherri L Jackson (Jackson, 2012 p. 85) "*Validity is an indication of whether the instrument measuring what it claims to measure*". Validitas adalah indikasi apakah instrumen mengukur apa yang dikatakannya untuk diukur. Menurut Maholtra (Maholtra, 2009 p. 282) "*The Validation of scale may be defined as the extent to which differences in observed scale score reflect true differences among on the characteristic being measured*". Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukuranya, atau memberikan hasil ukuran sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes tersebut.

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah soal atau instrumen telah valid untuk digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya di lapangan. Dalam penelitian ini proses input dan pengolahan data menggunakan program IBM SPSS Statistics 26 dengan menggunakan rumus uji korelasi pearson (*product coefisient of correlation*) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = kefisien validitas item yang dicari
- x = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- y = skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- N = Banyak responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikan sebagai berikut :

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Besarnya koefisiensi korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Interpretasi Besarnya Koefisien

Interval Koefisien	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	sangat rendah

Sumber : Anwar Hidayat (Hidayat , 2021 p. 233)

Teknik perhitungan yang digunakan untuk penganalisa tes ini adalah Teknik korelasi biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidaasikan dengan skor-skor tes tolak ukurnya dari peserta yang sama. Selanjutnya perlu diuji apakah koefisien validitas tersebut signifikan terhadap taraf signifikan tertentu. Artinya adanya koefisien validaitas tersebut bukan karena faktor kebetulan, diuji dengan rumus statistic t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (Sugiyono, 2010 p. 250)

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai t dibandingkan dengan harga ttabel dengan dk = n-2 dan taraf signifikasi $\alpha = 0,05$;
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$;
3. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka soal tersebut tidak valid.

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen faktor individu dan sosial sebagai variabel X, keputusan menggunakan sebagai variabel Y.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas intrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya;
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrument;
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran soal yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian soal tes;
4. Membuat tabel pembantu untuk mendapatkan skor-skor pada soal yang diperoleh;
5. Memberikan/menempatkan skor (scoring) terhadap soal-soal yang sudah diisi pada tabel pembantu;
6. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap butir/item soal dari skor-skor yang diperoleh;
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = N-2
8. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. kriterianya jika nilai hitung r lebih besar ($>$) dari nilai tabel r, maka item instrument dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai hitung r lebih kecil ($<$) dari nilai tabel r, maka item instrument dinyatakan tidak valid.

Berikut hasil uji validitas soal tes penguasaan materi dengan menggunakan SPSS 26 dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Penguasaan Materi

Soal	R hitung	Kriteria	Keterangan
PG1	0.630	Valid	Dipakai
PG2	0.503	Valid	Dipakai
PG3	0.736	Valid	Dipakai
PG4	0.532	Valid	Dipakai
PG5	0.590	Valid	Dipakai
PG6	0.673	Valid	Dipakai
PG7	0.407	Tidak Valid	Tidak Dipakai
PG8	0.643	Valid	Dipakai
PG9	0.562	Valid	Dipakai
PG10	0.559	Valid	Dipakai
PG11	-0.190	Tidak Valid	Tidak Dipakai
PG12	0.541	Valid	Dipakai
PG13	0.588	Valid	Dipakai
PG14	0.240	Tidak Valid	Tidak Dipakai
PG15	0.599	Valid	Dipakai
PG16	0.808	Valid	Dipakai
PG17	0.733	Valid	Dipakai
PG18	0.518	Valid	Dipakai
PG19	0.125	Tidak Valid	Tidak Dipakai
PG20	0.366	Tidak Valid	Tidak Dipakai
ESSAY21	0.547	Valid	Dipakai
ESSAY22	0.505	Valid	Dipakai
ESSAY23	0.507	Valid	Dipakai
ESSAY24	0.531	Valid	Dipakai
ESSAY25	0.565	Valid	Dipakai

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, maka nomor soal 7, 11, 14, 19 dan 20 tidak dipakai dalam penelitian ini. Maka dari itu, dari 25 soal tes yang diujikan terdapat 20 nomor soal yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2) Uji Reliabilitas

Instrument penelitian selain diharuskan untuk valid, diharuskan pula untuk dapat dipercaya (*reliable*). Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keajegan) alat pengumpul data atau instrument data yang digunakan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu alat instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah dapat dikatakan baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang *reliable* akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Menurut, Sherri L Jackson (Jackson , 2012 p. 81) "*Reliability is indication of consistency or stability of a measuring instrument.*" Reliabilitas adalah indikasi dari konsistensi atau stabilitas dari sebuah alat ukur. Sedangkan Umi Sekaran (Sekaran, 2009 p. 178) mengungkapkan bahwa reliabilitas adalah tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran.

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur terpercaya (*reliable*).

Jika suatu instrument dapat dipercaya, maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Dalam menguji reabilitas instrument penelitian untuk tipe soal menggunakan rumus *cronbach's alpha* (α) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\Sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
 n = jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum \sigma t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
 Σt^2 = varians total

sumber : Noor wahyuni (Wahyuni , 2019 p. 32)

keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $\alpha > 0.7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha > 0.80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.
2. Jika nilai $\alpha < 0.7$ artinya tidak reliabilitas moderat atau rendah.

Proses input dan pengolahan data menggunakan program IBM SPSS Statistics 26. Besarnya koefisiensi korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,80 \leq r \leq 1,00$	sangat tinggi
$0,60 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r \leq 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$-1,00 \leq r \leq 0,20$	sangat rendah (tidak reliable)

Berikut hasil uji reliabilitas penguasaan materi dengan menggunakan SPSS.26 dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini :

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Penguasaan Materi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	25

Adapun hasil uji reliabilitas pada tabel 8, maka nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.872 sehingga disimpulkan bahwa soal tes di atas adalah reliabel, dengan kategori sangat tinggi.

3) Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran item hasil tes dapat diketahui dari besar kecilnya angka yang melambangkan tingkat kesulitan dari item tersebut, yang biasa dikenal dengan istilah

difficult index (angka kesukaran indexs item). Besarnya angka indexs kesukaran item berkisar antara 0,00 – 1,00. Angka indeks kesukaran item biasa dilambangkan dengan IK (Indeks Kesukaran). Berikut rumus yang digunakan yaitu :

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan :

IK = Indeks Kesukaran

$\bar{X}$ = Rata-Rata yang Menjawab Benar

SMI = Skor Maximal Ideal

Setelah diperoleh nilai IK, keputusan taraf kesukaran data diketahui melalui kategori yang dikemukakan oleh Thorndike dan Hagen. Taraf kesukaran soal-soal pilihan ganda, sebagai berikut :

Tabel 9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
TK = 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang/Cukup
$0,70 < TK < 1,00$	Mudah
TK= 1,00	Terlalu Mudah

Berikut hasil tingkat kesukaran pada soal penguasaan materi dengan menggunakan SPSS.26 dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini :

Tabel 10. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Soal	Mean	Interpretasi
PG1	0.56	Sedang
PG2	0.56	Sedang
PG3	0.76	Mudah
PG4	0.44	Sedang
PG5	0.67	Sedang
PG6	0.56	Sedang
PG7	0.72	Mudah
PG8	0.56	Sedang
PG9	0.61	Sedang
PG10	0.89	Mudah
PG11	0.83	Mudah
PG12	0.83	Mudah
PG13	0.56	Sedang
PG14	0.33	Sedang
PG15	0.67	Sedang
ESSAY16	0.70	Sedang
ESSAY17	0.72	Mudah

ESSAY18	0.74	Mudah
ESSAY19	0.72	Mudah
ESSAY20	0.74	Mudah

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran di atas, maka nomor soal pilihan ganda 1,2,4,5,6,8,9,13,14,15 dan essay nomor 16 dikategorikan soal sedang, sedangkan nomor soal pilihan ganda 3,7,10,11,12 dan essay nomor 17,18,19 dan 20 dikategorikan mudah.

4) Daya Pembeda Soal

Kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berbakat tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah dikenal dengan daya pembeda (Sundayana, 2020 p. 77). Dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan:

DP = Indeks Daya Pembeda

$\bar{X}_A$ = Rata-Rata Skor Kelompok Atas

$\bar{X}_B$ = Rata-Rata Skor Kelompok Bawah

Untuk menentukan daya pembeda soal, penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 11. Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat Rendah
$0,00 < DP \leq 0,20$	Rendah
$0,20 < DP \leq 0,40$	Sedang
$0,40 < DP \leq 0,70$	Tinggi
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Proses input dan pengolahan data menggunakan program IBM SPSS Statistics 26. Berikut hasil uji daya pembeda soal tes penguasaan materi dengan menggunakan SPSS 26 dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini :

Tabel 12. Hasil Uji Daya Pembeda

Soal	Mean	Interpretasi
PG1	0.58	Tinggi
PG2	0.44	Tinggi
PG3	0.70	Tinggi
PG4	0.43	Tinggi
PG5	0.54	Tinggi
PG6	0.63	Tinggi
PG7	0.58	Tinggi
PG8	0.48	Tinggi
PG9	0.48	Tinggi
PG10	0.51	Tinggi

PG11	0.53	Tinggi
PG12	0.54	Tinggi
PG13	0.78	Sangat Tinggi
PG14	0.70	Sangat Tinggi
PG15	0.46	Tinggi
ESSAY16	0.50	Tinggi
ESSAY17	0.47	Tinggi
ESSAY18	0.45	Tinggi
ESSAY19	0.48	Tinggi
ESSAY20	0.53	Tinggi

Berdasarkan hasil uji daya pembeda di atas, maka nomor soal pilihan ganda 13 dan 14 dikategorikan sangat tinggi, nomor soal pilihan ganda 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,15 dan essay nomor 16,17,18,19,20 dikategorikan tinggi.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan berisi tentang aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pada pembelajaran, serta dinilai dengan membubuhkan point pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati pada penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* pada kelas eksperimen.

Instrumen observasi digunakan oleh peneliti yaitu untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal yang diamati dan diteliti, karena instrumen observasi ini membantu peneliti memahami fenomena yang diamati secara langsung. Instrumen atau lembar observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran kelas eksperimen dilihat pada lampiran.

2. Dokumentasi

Instrumen penelitian dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang ada. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti berguna untuk melengkapi data yang diperoleh dalam menelusuri informasi dan mendokumentasikan segala kegiatan peneliti serta teknik untuk memperoleh data yang ada di SD Negeri Bukanagara 1.

Alasan peneliti menggunakan instrumen dokumentasi dalam penelitian karena, memberikan banyak manfaat dan mendukung validitas serta komprehensivitas penelitian. Dengan menggabungkan data dari dokumen dengan data dari metode lain, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan agar data yang sudah terkumpul tersebut dapat dianalisis untuk kemudian ditarik kesimpulan akhir yang bersifat kuantitatif.

Adapun teknik yang penulis gunakan adalah dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan sesudah pengujian normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Penguasaan Materi sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* di SD Negeri Bukanagara 1

Penelitian ini menggunakan uji deskriptif statistik, yaitu dengan 3 jenis pengujian, tendensi pusat, tendensi frekuensi, dan tendensi variabilitas. Ketiga uji ini digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian. Penjelasan dan rumus masing-masing uji adalah sebagai berikut:

a. Uji Tendensi Pusat (*Central Tendency*)

Uji ini digunakan untuk menentukan nilai pusat atau representatif dari data. Rumus-rumus yang digunakan:

1) Mean (Rata-rata)

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah semua nilai data

N = Jumlah data

2) Median

Median untuk jumlah data ganjil:

$$\text{Median} = X_{\left(\frac{n+1}{2}\right)}$$

3) Mode (Modus)

Modus = Nilai yang paling sering muncul

b. Uji Tendensi Frekuensi (*Frequency Tendency*)

Uji ini menganalisis distribusi data berdasarkan frekuensi kemunculannya. Rumus-rumus yang digunakan:

1) Frekuensi Relatif

$$f_r = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f_r = Frekuensi Relatif

f = Frekuensi kemunculan nilai

n = Jumlah nilai keseluruhan

2) Frekuensi Kumulatif

$$F_k = \sum f$$

Keterangan:

F_k = Frekuensi Kumulatif

$\sum f$ = Total Frekuensi dari data tertentu sampai nilai tertentu

c. Uji Tendensi Variabilitas (*Variability Tendency*)

Uji ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penyebaran data. Rumus-rumus yang digunakan:

1) Range (Rentang)

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

R = Rentang

$X_{\max}$ = Nilai maksimum

$X_{\min}$ = Nilai minimum

2) *Variance* (Varians)

$$s^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n}$$

Keterangan:

S^2 = Varians

X = Nilai data

$\bar{X}$ = Mean (rata-rata)

n = Jumlah data

3) *Standard Deviation* (Simpangan Baku)

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan:

s = Simpangan baku

$\sum (X - \bar{X})^2$ = Jumlah kuadrat selisih data terhadap rata-rata

n = Jumlah data

2. Analisis Penguasaan Materi setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* di SD Negeri Bukanagara 1

Penelitian ini menggunakan uji deskriptif statistik, yaitu dengan 3 jenis pengujian, tendensi pusat, tendensi frekuensi, dan tendensi variabilitas. Ketiga uji ini digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian. Penjelasan dan rumus masing-masing uji adalah sebagai berikut:

a. Uji Tendensi Pusat (*Central Tendency*)

Uji ini digunakan untuk menentukan nilai pusat atau representatif dari data. Rumus-rumus yang digunakan:

1) *Mean* (Rata-rata)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah semua nilai data

N = Jumlah data

2) *Median*

Median untuk jumlah data ganjil:

$$\text{Median} = X_{\left(\frac{n+1}{2}\right)}$$

3) *Mode* (Modus)

Modus = Nilai yang paling sering muncul

b. Uji Tendensi Frekuensi (*Frequency Tendency*)

Uji ini menganalisis distribusi data berdasarkan frekuensi kemunculannya. Rumus-rumus yang digunakan:

- 1) Frekuensi Relatif $f_r = \frac{f}{n} \times 100\%$

Keterangan:

f_r = Frekuensi Relatif

f = Frekuensi kemunculan nilai

n = Jumlah nilai keseluruhan

- 2) Frekuensi Kumulatif

$$F_k = \sum f$$

Keterangan:

F_k = Frekuensi Kumulatif

$\sum f$ = Total Frekuensi dari data tertentu sampai nilai tertentu

c. Uji Tendensi Variabilitas (*Variability Tendency*)

Uji ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penyebaran data. Rumus-rumus yang digunakan:

- 1) Range (Rentang)

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

R = Rentang

$X_{\max}$ = Nilai maksimum

$X_{\min}$ = Nilai minimum

- 2) Variance (Varians)

$$s^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n}$$

Keterangan:

S^2 = Varians

X = Nilai data

$\bar{X}$ = Mean (rata-rata)

n = Jumlah data

- 3) Standard Deviation (Simpangan Baku)

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan:

s = Simpangan baku

$\sum (X - \bar{X})^2$ = Jumlah kuadrat selisih data terhadap rata-rata

n = Jumlah data

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative tipe Make a Match* terhadap Penguasaan Materi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang akan digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Singkatnya uji normalitas bertujuan untuk menguji variable bebas terdapat variable terikat berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya peneliti menggunakan uji statistik (*uji Shapiro-Wilk*) dengan bantuan program SPSS Statistics versi 26.

Jadi, untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan tersebut berdistribusi normal atau tidak, peneliti melakukan pengujian normalitas menggunakan program IBM SPSS Statistics 26 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Hipotesis Penelitian :

1. Hipotesis alternatif : Data berasal dari populasi berdistribusi normal
2. Hipotesis nol : Data berasal dari populasi tidak berdistribusi

Normal

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk menentukan apakah dapat diterima asumsi bahwa sampel atau populasi memiliki varian (homogenitas) yang sama. Uji homogenitas menggunakan rumus ANOVA (analisis varians) melalui program SPSS. Untuk mempermudah perhitungan homogenitas data, peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut mempunyai variansi tidak sama atau tidak homogen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut mempunyai variansi sama atau homogen.

Hipotesis penelitian :

1. Hipotesis alternatif : Data berasal dari populasi yang homogen
2. Hipotesis nol : Data berasal dari populasi yang tidak homogen

c. Uji Linieritas

Pengujian linearitas digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan rumus Analisis Varians (ANOVA) melalui program SPSS. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26 untuk mempermudah perhitungan uji linearitas. Kriteria pengujian linearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi deviasi dari linearitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel tidak linier.
2. Jika nilai signifikansi deviasi dari linearitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel linier.

Hipotesis Penelitian:

1. Hipotesis alternatif (H_a): Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linier.
2. Hipotesis nol (H_o): Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak bersifat linier.

d. Uji Regresi Sederhana dengan uji t (*t-test paried*)

Regresi sederhana dengan uji t (*t-test paried*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat digunakan dengan cara sebagai berikut jika data penelitian memiliki varian yang homogen dan

berdistribusi normal:

1. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.
2. Menentukan nilai t_{hitung} , dihitung dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{hubungan} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(Montolalu & Langi, 2019)

Dengan :

$$S_{hubungan} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

3. Menentukan nilai t_{tabel}

$$t_{tabel} = t_{\alpha/2}$$

Kriteria pengujian hipotesis:

- 1) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ jadi H_0 diterima
- 2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak

Adapun hipotesis yang diuji yaitu :

- | | | |
|----------------|---|--|
| Ha | : | Terdapat pengaruh model pembelajaran <i>cooperative</i> tipe <i>make a match</i> terhadap penguasaan materi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti. |
| H ₀ | : | Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran <i>cooperative</i> tipe <i>make a match</i> terhadap penguasaan materi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti. |

Jika data berdistribusi normal dengan homogen maka uji statistik yang digunakan adalah uji t sampel independen, tetapi jika data berdistribusi normal tapi tidak homogen maka uji statistik yang digunakan adalah uji t. Sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji *mann-whitney*.

Proses input dan pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics 26.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* terhadap penguasaan materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, pada kelas V SD Negeri Bukaagara 1.

- a. Analisis Penguasaan Materi sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Cooperatif* tipe *Make a Match*

Penelitian ini menggunakan uji deskriptif statistik, yaitu dengan 3 jenis pengujian, tendensi pusat, tendensi frekuensi, dan tendensi variabilitas. Ketiga uji ini digunakan

untuk menganalisis data hasil penelitian. Berikut hasil pengujian data uji deskriptif statistik :

1) Uji Tendensi Pusat (*Central Tendency*)

Hasil *pretest* dianalisis untuk mengetahui tingkat penguasaan awal materi siswa sebelum diberikan perlakuan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan awal siswa sebagai dasar evaluasi terhadap perubahan yang terjadi setelah perlakuan diterapkan. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif yang mencakup nilai rata-rata, median, dan modus dari data *pretest* :

Tabel 13. Hasil Uji Tendensi Pusat (Mean, median dan modus)

<i>Statistics</i>		
<i>pretest</i>		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		51.38
Median		53.00
Mode		55

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 51,38, median sebesar 53, dan modus sebesar 55. Nilai rata-rata menunjukkan skor rata-rata siswa dalam data yang dianalisis, sementara median sebagai nilai tengah mengindikasikan bahwa setengah dari siswa memiliki nilai di atas 53. Modus yang bernilai 55 menunjukkan bahwa nilai tersebut adalah yang paling sering muncul dalam data.

2) Uji Tendensi Frekuensi (*Frequency Tendency*)

Uji tendensi frekuensi pada data *pretest* dilakukan untuk melihat distribusi nilai siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pola penyebaran nilai awal siswa, termasuk frekuensi relatif dan kumulatif, sebagai dasar evaluasi terhadap hasil belajar setelah perlakuan. Berikut adalah hasil uji tendensi frekuensi *pretest* :

Tabel 14. Hasil Uji Frekuensi Nilai *Pretest*

<i>Pretest</i>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	36	1	4.8	4.8	4.8
	40	1	4.8	4.8	9.5
	42	1	4.8	4.8	14.3
	45	1	4.8	4.8	19.0
	46	2	9.5	9.5	28.6
	48	1	4.8	4.8	33.3
	49	2	9.5	9.5	42.9
	52	1	4.8	4.8	47.6
	53	1	4.8	4.8	52.4

	55	5	23.8	23.8	76.2
	56	1	4.8	4.8	81.0
	58	1	4.8	4.8	85.7
	59	1	4.8	4.8	90.5
	60	1	4.8	4.8	95.2
	65	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Hasil uji frekuensi terhadap data pretest menunjukkan bahwa total siswa yang dianalisis sebanyak 21 orang. Nilai pretest tersebar dengan nilai terendah sebesar 36 dan nilai tertinggi sebesar 65. Modus atau nilai yang paling sering muncul adalah 55, dengan frekuensi sebanyak 5 siswa atau sebesar 23,8% dari total siswa. Berdasarkan frekuensi relatif, sebagian besar siswa memiliki nilai seperti nilai 55 hingga 65 yang mencakup 76,2% dari total data.

Sementara itu, frekuensi kumulatif menunjukkan bahwa 28,6% siswa memiliki nilai hingga 46, dan persentase ini terus meningkat hingga mencapai 100% pada nilai 65. Distribusi nilai ini memberikan gambaran bahwa mayoritas siswa berada pada kategori nilai yang relatif sedang.

3) Uji Tendensi Variabilitas (Variability Tendency)

Uji tendensi variabilitas pada data pretest dilakukan untuk menganalisis tingkat penyebaran nilai siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Analisis ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana nilai siswa bervariasi dari rata-rata, menggunakan ukuran seperti rentang, varians, dan standar deviasi. Hasil uji ini memberikan gambaran mengenai konsistensi nilai siswa sebelum diberikan perlakuan. Berikut adalah hasil uji tendensi variabilitas pada data pretest :

Tabel 15
Hasil Uji Tendensi Variabilitas Nilai *Pretest*

<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Range	Std. Deviation	Variance
<i>pretest</i>	21	29	7.166	51.348
Valid N (<i>listwise</i>)	21			

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data pretest, terdapat 21 siswa yang dianalisis. Nilai Range menunjukkan bahwa selisih antara nilai tertinggi dan terendah dalam data pretest adalah 29, yang mencerminkan perbedaan signifikan antara nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa.

Nilai Standar Deviasi (7.166) mengindikasikan bahwa data pretest memiliki penyebaran yang cukup lebar di sekitar rata-rata, dengan nilai yang lebih tersebar daripada berkumpul dekat rata-rata. Sedangkan Variance (51.348) menunjukkan kuadrat dari standar deviasi, yang mengindikasikan sejauh mana data pretest tersebar.

Semakin besar nilai variance, semakin besar pula tingkat variasi atau keberagaman nilai yang ada dalam data pretest.

- b. Analisis Penguasaan Materi setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match

Dalam menganalisis hasil posttest, penelitian ini menggunakan uji deskriptif statistik yang mencakup tiga jenis pengujian: tendensi pusat, tendensi frekuensi, dan tendensi variabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi rinci mengenai distribusi data hasil posttest siswa. Berikut ini adalah hasil pengujian data posttest berdasarkan uji deskriptif statistik.

1) Uji Tendensi Pusat (Central Tendency)

Hasil pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui perubahan penguasaan materi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh perlakuan yang diterapkan dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif yang mencakup nilai rata-rata, median, dan modus dari data pretest dan posttest :

Tabel 16. Hasil Uji Tendensi Pusat Nilai Pretest dan Posttest

<i>Statistics</i>			
		<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
<i>Mean</i>		51.38	89.71
<i>Median</i>		53.00	90.00
<i>Mode</i>		55	90

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, jumlah data yang dianalisis adalah 21 siswa untuk masing-masing data pretest dan posttest, tanpa data yang hilang (missing). Nilai rata-rata (mean) pretest adalah 51.38, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 89.71. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai siswa setelah perlakuan diberikan.

Nilai tengah (median) juga mengalami peningkatan, dari 53.00 pada pretest menjadi 90.00 pada posttest. Median menunjukkan bahwa setengah dari siswa memiliki nilai di atas angka tersebut, baik pada pretest maupun posttest. Selain itu, nilai yang paling sering muncul (modus) pada pretest adalah 55, sementara pada posttest nilai modus meningkat menjadi 90, yang berarti sebagian besar siswa berhasil mencapai nilai yang tinggi setelah perlakuan.

2) Uji Tendensi Frekuensi (Frequency Tendency)

Uji tendensi frekuensi pada data posttest dilakukan untuk melihat distribusi nilai siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pola penyebaran nilai, termasuk frekuensi relatif, dan kumulatif, guna memberikan gambaran hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil uji tendensi frekuensi posttest :

Tabel 17. Hasil Uji Tendensi Frekuensi Nilai Posttest

<i>Posttest</i>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	80	2	9.5	9.5	9.5
	84	1	4.8	4.8	14.3
	85	1	4.8	4.8	19.0
	87	2	9.5	9.5	28.6
	88	1	4.8	4.8	33.3
	90	5	23.8	23.8	57.1
	91	2	9.5	9.5	66.7
	92	2	9.5	9.5	76.2
	93	2	9.5	9.5	85.7
	97	3	14.3	14.3	100.0
Total		21	100.0	100.0	

Hasil uji tendensi frekuensi menunjukkan bahwa nilai posttest tersebar dengan nilai terendah sebesar 80 dan nilai tertinggi sebesar 97. Nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 90, dengan frekuensi sebanyak 5 siswa atau sebesar 23,8% dari total data.

Berdasarkan frekuensi relatif, sebagian besar siswa memiliki nilai yang cukup tinggi, yaitu dalam rentang 90 hingga 97, yang mencakup 57,1% dari total siswa. Sementara itu, frekuensi kumulatif menunjukkan bahwa 85,7% siswa memiliki nilai hingga 93, dan seluruh siswa (100%) memiliki nilai tidak lebih dari 97.

3) Uji Tendensi Variabilitas (Variability Tendency)

Uji tendensi variabilitas pada data posttest dilakukan untuk menganalisis tingkat penyebaran nilai siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Analisis ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana nilai siswa bervariasi dari rata-rata, menggunakan ukuran seperti rentang, varians, dan standar deviasi. Hasil uji ini memberikan gambaran mengenai konsistensi nilai siswa setelah perlakuan. Berikut adalah hasil uji tendensi variabilitas pada data posttest :

Tabel 18. Hasil Uji Tendensi Variabilitas Nilai *Pretest* dan *Posttest*

<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Range	Std. Deviation	Variance
<i>pretest</i>	21	29	7.166	51.348
<i>posttest</i>	21	17	4.776	22.814
Valid N (<i>listwise</i>)	21			

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada data pretest, nilai Range atau rentang adalah 29, yang mencerminkan selisih antara nilai tertinggi dan terendah yang

cukup besar. Sedangkan pada data posttest, nilai rentang menurun menjadi 17, yang menunjukkan penyebaran nilai siswa lebih terkonsentrasi setelah perlakuan.

Nilai Standar Deviasi pada pretest adalah 7.166, sedangkan pada posttest menurun menjadi 4.776. Penurunan standar deviasi ini menunjukkan bahwa nilai siswa lebih seragam atau konsisten setelah perlakuan. Selain itu, nilai Varians, yang merupakan kuadrat dari standar deviasi, juga menunjukkan penurunan signifikan dari 51.348 pada pretest menjadi 22.814 pada posttest. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat variasi atau penyebaran nilai siswa semakin kecil setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.

c. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative tipe Make a Match terhadap Penguasaan Materi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Peneliti menggunakan teknik analisis data regresi seperti yang sebelumnya sudah dijelaskan. Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga syarat analisis data yang harus dipenuhi sebelum melangkah pada analisis regresi, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS Statistics versi 26. Kriteria uji menerima atau menolak kenormalan data menggunakan perbandingan nilai taraf signifikansi (α) dengan nilai signifikansi yang biasanya disimbolkan dengan tulisan "Sig". dalam tabel output. Nilai default untuk taraf signifikansi (α) dalam SPSS adalah sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hipotesis yang diuji :

Ha : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

H0 : Data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas dengan SPSS Statistics versi 26 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas Penguasaan Materi *Shapiro-Wilk*

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.
Pretest Penguasaan Materi	.973	21	.796
Posttest Penguasaan Materi	.936	21	.181

Dapat disimpulkan hasil uji normalitas melalui SPSS Statistics versi 26, pretest penguasaan materi memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,796 > 0,05$ dan posttest penguasaan materi memiliki tingkat signifikansi $0,181 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal, dalam artian hasil posttest siswa menunjukkan sebagian besar siswa mendapatkan nilai di sekitar rata-rata, dengan sedikit siswa yang mendapatkan nilai sangat tinggi atau sangat rendah.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS Statistics versi 26. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians populasi, apakah data populasi

memiliki varians yang sama atau berbeda. Adapun pengambilan uji signifikansi dilakukan kriteria nilai taraf signifikansi (α) 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data homogen.

Hipotesis yang diuji :

Ha : Data berasal dari populasi varians yang sama

H0 : Data berasal dari populasi varians yang tidak sama

Berdasarkan uji homogenitas dengan SPSS Statistics versi 26 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 20. Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Penguasaan Materi	Based on Mean	2.747	6	11	.070
	Based on Median	.861	6	11	.551
	Based on Median and with adjusted df	.861	6	4.891	.578
	Based on trimmed mean	2.647	6	11	.077

Berdasarkan output tabel 4.2 diketahui nilai signifikansi (α) Based on Mean adalah sebesar $0.070 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data penguasaan materi adalah sama atau homogen. Dalam artian bahwa penguasaan materi pada siswa memiliki tingkat penguasaan yang sama.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas pada data dilakukan untuk menguji apakah hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linier setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel yang diuji memenuhi asumsi linearitas, yang merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis regresi atau korelasi. Adapun pengambilan uji signifikansi dilakukan kriteria nilai taraf signifikansi (α) 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak linier, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data linier.

Hipotesis yang diuji dalam analisis ini adalah:

Ha : Terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan terikat

H0 : Tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan terikat

Berdasarkan uji linieritas dengan SPSS Statistics versi 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Linieritas Data

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pretest * Posttest	Between Groups	(Combined)	646.652	9	71.850	2.078	.126
		Linearity	204.257	1	204.257	5.908	.033
		Deviation from Linearity	442.396	8	55.299	1.600	.231
	Within Groups		380.300	11	34.573		
	Total		1026.952	20			

Berdasarkan tabel ANOVA diatas, hubungan antara pretest dan posttest dinyatakan linier karena nilai signifikansi pada komponen Linearity adalah 0.033, yang lebih kecil dari signifikansi 0.05. Selain itu, nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0.231 menunjukkan tidak adanya penyimpangan yang signifikan dari hubungan linier (Sig. > 0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pretest dan posttest bersifat linier.

d. Uji Regresi Sederhana dengan Uji t (t-test paried)

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi sederhana dengan Uji t (t-test paried) untuk memprediksi seberapa besar hubungan positif pengaruh model pembelajaran cooperative tipe make a match terhadap penguasaan materi. Analisis ini menggunakan data hasil tes penguasaan materi yang diujikan ketika sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Perhitungan ini menggunakan SPSS Statistics versi 26. Hipotesis yang diuji :

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran cooperative tipe make a match terhadap penguasaan materi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran cooperative tipe make a match terhadap penguasaan materi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti.

Adapun hasil dari uji analisis linier sederhana dapat dilihat dari tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 22. Hasil Uji Analisis Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.644	27.674		-.312	.758
	model make a match	.669	.308	.446	2.172	.043

a. Dependent Variable: penguasaan materi

Dari tabel output hasil persamaan regresi linear sederhana di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0.758 > 0.05 yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap penguasaan materi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

Tabel 23 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.157	4.386
a. Predictors: (Constant), model make a match				
a. Dependent Variabel : Penguasaan Materi				

Pada tabel 4.8 dijelaskan besarnya nilai koefisien korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.446. dari hasil output SPSS Statistics versi 26 diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.199, dalam hal ini menjelaskan perlakuan model pembelajaran cooperative tipe make match (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu penguasaan materi (Y) sebesar 19.9%.

Adapun hasil uji hipotesis menggunakan Uji t berpasangan dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Uji Paired Sample t-test

<i>Paired Samples Test</i>									
		<i>Paired Differences</i>					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mea n	Std. Deviatio n	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>pretest - posttest</i>	38.333	6.606	1.441	-41.340	-35.327	-26.594	20	.000

Berdasarkan hasil Uji Paired Sample t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pretest dan posttest ($t = -26.594$, $df = 20$, $p < 0.05$) dengan signifikansi kurang dari 0.05. Dengan nilai thitung sebesar 26.594 dan ttabel sebesar 2.086 (berdasarkan $df = 20$ pada taraf signifikansi 5%), terlihat bahwa thitung jauh lebih besar daripada ttabel. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pretest dan posttest. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan materi siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis statistic, maka hasil penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran cooperative tipe make a match terhadap penguasaan materi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti” (penelitian eksperimen pada siswa kelas V SD Negeri Bukanagara 1) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penguasaan materi sebelum menggunakan model pembelajaran cooperative tipe make a match di SD Negeri Bukanagara 1 berdasarkan perhitungan ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 51,38 dengan variasi yang cukup besar, yaitu standar deviasi sebesar 7,166 dan rentang nilai 29. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan penguasaan materi yang

signifikan di antara siswa, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Penguasaan materi setelah menggunakan model pembelajaran cooperative tipe make a match di SD Negeri Bukanagara 1 berdasarkan nilai kenaikan rata-rata menjadi 89,71, dengan standar deviasi yang menurun menjadi 4,776 dan rentang nilai yang lebih kecil, yaitu 17. Distribusi nilai yang lebih merata menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa berhasil memahami materi dengan baik setelah perlakuan diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan materi dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe make a match dikatakan sangat tinggi.
3. Pengaruh model pembelajaran cooperative tipe make a match terhadap penguasaan materi siswa ditunjukkan oleh uji normalitas pada pelaksanaan pretest dan posttest dengan signifikansi $0.181 > \alpha = 0.05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas didapatkan nilai sebesar $0.070 > \alpha = 0.05$, dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi varians yang sama.

Selanjutnya dilakukan uji linieritas didapatkan nilai sebesar $0.033 > \alpha = 0.05$, dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut linier. Selanjutnya dilakukan uji analisis regresi sederhana dengan uji t-test paried, didapatkan nilai thitung sebesar $26.594 > \text{ttabel sebesar } 2.086$, yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran cooperative tipe make a match terhadap penguasaan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SD Negeri Bukanagara 1.

Daftar Pustaka

- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334.
- Juleha, S., Khuzaemah, E., & Cahyani, D. (2019). Penerapan Strategi Belajar Murder untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas VIII MTs Al-Ikhlas Setupatok Cirebon. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 3(2), 95–110.
- Kistian, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Lesmana, Y., Hani, S. U., Nurmaryanti, L. D., Agustian, R., & Hasan, I. T. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis PowerPoint Hyperlink terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 24–31.
- Mbato, C. L., & Sungging, F. (2022). *Pendidikan Indonesia Masa Depan: Tantangan, Strategi, Dan Peran Universitas Sanata Dharma*. Sanata Dharma University Press.
- Sohim, B., Saefullah, S. R., Sopyan, A., & Nisa, N. (2024). Pengaruh Metode The Power Of Two dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

- di MI Al Itqon Jalancagak. *JlIPJurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 834–843.
- Sohim, B., Saputra, A., Agustian, R., Setiawan, I., & Kurniawan, T. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Somatic, Auditory, Visualization And Intellectually Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mapel Paibp Di Smk Nurul Huda Sagalaherang. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 1(1), 81–90.
- Studi, P., Agama, P., Tarbiyah, F., & Jannah, S. R. (2021). *FILSAFAT PADA MASA SOCRATES Makalah*.
- Sugiono, D. (2020). *Metode penelitian administrasi*.
- Suharto, F., & Ningrum, R. W. (2019). Pengaruh Pembelajaran Fisika Terintegrasi Pendidikankebencanaan Terhadap Penguasaan Materi Siswa Di Smknegeri 1 Halmahera Saintifik@.
<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/Saintifik/article/view/1125>
- Sulistiawati, S. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas Iii Mi Ypi Umbul Bandung Desa Tanjung Ratu Kec. Katibung Tahun Pelajaran 2018/2019*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sulistiyono, S. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Scientific Investigation untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Penguasaan Materi Siswa SMA. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(1), 33–41.
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JlIPJurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080.
- Susanti, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 22–36.
- SUTIAH, D. R., & Pd, M. (2020). *Pengembangan model pembelajaran pendidikan agama Islam*. NLC.
- Tubagus, M., & Kom, S. (2021). *Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh: Kajian Teoritis dan Inovasi*. Nas Media Pustaka.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.
- Wicaksono, A. G. (2020). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya*. Unisri Press.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111.